

ANALISIS FAKTOR TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG TINDAKAN SWAMEDIKASI DIARE

ANALYSIS OF COMMUNITY KNOWLEDGE FACTORS ABOUT DIARGE SWAMEDICATION MEASURES

Kiki Ambar Kurniasih^{1*}, Supriani², Definingsih Yuliasuti³

^{1,2,3}Program Studi S1 Farmasi Stikes Paguwarmas Maos Cilacap
Email : ¹Kikiambar50@gmail.com

ABSTRAK

Masyarakat melakukan swamedikasi untuk mengatasi keluhan-keluhan dan penyakit ringan seperti diare. Data kasus diare di fasilitas kesehatan Provinsi Jawa Tengah sejumlah 924.926 dan jumlah yang baru tertangani 45,1%. Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan gambaran tingkat pengetahuan masyarakat Jangrana Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap terhadap tindakan swamedikasi diare. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan survei yang bersifat analitik dengan menggunakan metode *cross sectional*. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan angket (kuesioner). Analisis data menggunakan metode analisis variansi tunggal dan uji statistik *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat Desa Jangrana memiliki tingkat pengetahuan terhadap tindakan swamedikasi diare dengan kategori baik yang ditunjukkan 221 responden (69,9%), cukup 69 responden (21,8%), dan kurang 26 (8,2%). Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa umur, pendidikan, dan pekerjaan memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat pengetahuan terhadap tindakan swamedikasi diare, sedangkan jenis kelamin tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat pengetahuan terhadap tindakan swamedikasi diare.

Kata Kunci : Diare, Jangrana, Pengetahuan, Swamedikasi

ABSTRACT

Swamedication has been done by the community to cope minor diseases such as diarrhea. Diarrhea data in the central province of java about 924.926 a year, and 45,1% is handled. The purpose in this research is get a description of Jangrana community knowledge about diarrhea swamedication. The descriptive and cross sectional method is use in this research. Data collected with interviews and questionnaires. Univariate and chi square statistical tests is use to analysis data. The result of this research shown that Jangrana community have a knowledge diarrhea in three categories including mild, moderate, and high. The result of chi square tests shown that age, education, and work affect knowledge level swamedication diarrhea.

Keywords : Diarrhea, Jangrana, Knowledge, Swamedication

PENDAHULUAN

Swamedikasi merupakan tindakan mengobati diri sendiri dengan obat yang sederhana dan dibeli bebas di apotek atau toko obat atas inisiatif sendiri tanpa nasihat dari dokter atau tenaga kesehatan.¹ Faktor yang mempengaruhi tindakan swamedikasi diantaranya mendesaknya perawatan yang dibutuhkan, penanganan pertama pada pasien

sakit, ekonomi masyarakat yang rendah, tidak percaya kepada tenaga medis dan pengaruh informasi dari iklan. Faktor yang paling utama pada masyarakat untuk melakukan tindakan swamedikasi yaitu karena terbatasnya akses kesehatan di daerah². Diare merupakan gangguan buang air besar. Hal tersebut ditandai dengan buang air besar lebih dari 3 kali sehari dengan konsistensi tinja yang cair dan dapat disertai dengan darah.³

Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Tahun 2013 menyatakan bahwa sejumlah 103.860 atau 35,2% dari 294.959 rumah tangga di Indonesia menyimpan obat untuk swamedikasi. Tingkat penyimpanan obat tertinggi pada rumah tangga berada di Provinsi DKI Jakarta sejumlah 56,4% dan tingkat penyimpanan obat terendah berada di Provinsi Nusa Tenggara Timur sebesar 17,2%. Rumah tangga di Indonesia rata-rata menyimpan hampir 3 macam obat. Data dari 35,2% rumah tangga yang menyimpan obat menunjukkan penyimpanan obat keras 35,7% dan antibiotika 27,8%. Swamedikasi menggunakan obat keras dan obat antibiotika menunjukkan adanya penggunaan obat yang tidak rasional. Data lain menyebutkan bahwa terdapat 81,9% rumah tangga menyimpan obat keras dan 86,1% rumah tangga menyimpan antibiotika yang diperoleh tanpa resep dari dokter.³

Tahun 2012 angka kesakitan diare pada semua umur sebesar 214 per 1.000 penduduk dan angka kesakitan diare pada balita 900 per 1.000 penduduk.⁴ Data menurut kementerian kesehatan, kasus diare di Provinsi Jawa Tengah pada fasilitas kesehatan sejumlah 924.926 dan jumlah yang tertangani sejumlah 45,1%.⁵ Data menurut Puskesmas Kesugihan II pada Tahun 2018 masyarakat desa Jangrana yang terkena penyakit diare yang berobat hanya 8 orang. Data tersebut menarik peneliti untuk melakukan penelitian tingkat pengetahuan masyarakat Desa Jangrana Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap terhadap tindakan swamedikasi diare. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tingkat pengetahuan masyarakat Desa Jangrana Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap terhadap tindakan swamedikasi diare. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam penyusunan program promosi kesehatan yang berkaitan dengan swamedikasi diare bagi masyarakat.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan survei yang bersifat analitik dengan menggunakan metode *cross*

sectional. Subjek dalam penelitian hanya diobservasi sekali saja.⁶ Penelitian dilakukan di Desa Jangrana Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap. Penelitian dilaksanakan pada periode bulan Maret sampai bulan Mei 2019. Instrumen untuk pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan teknik wawancara secara langsung. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 316 responden. Data yang telah diperoleh diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan nilai signifikansi 0,05. Analisis bivariat dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square*. Uji ini untuk melihat ada tidaknya hubungan antara tingkat pendidikan, jenis kelamin, umur, dan pekerjaan dengan tingkat pengetahuan masyarakat Desa Jangrana mengenai tindakan swamedikasi diare.

HASIL

Responden pada penelitian ini dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu jenis kelamin, umur, pendidikan dan pekerjaan. Umur responden dapat dikategorikan menjadi 5, remaja akhir yang berumur 17-25 tahun, dewasa awal 26-35 tahun, dewasa akhir 36-45 tahun, lansia awal 46-55 tahun dan lansia akhir 56-65 tahun.⁷ Pendidikan responden dapat dikategorikan menjadi 3, pendidikan rendah meliputi SD dan SMP, pendidikan menengah jika jenjang pendidikan responden SMA dan pendidikan tinggi jika responden memiliki jenjang pendidikan Diploma/S1/S2/S3. Pekerjaan pada penelitian ini dikategorikan menjadi 5, ibu rumah tangga, buruh, pegawai swasta, pegawai negeri sipil, dan pedagang. Tingkat pengetahuan dikategorikan baik jika $x = 76 - 100\%$, kategori cukup $x = 56 - 75\%$, dan kategori kurang jika $x = < 56\%$.⁸

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Tindakan Swamedikasi Diare

Tingkat Pengetahuan	N	%
Baik	221	69,9
Cukup	69	21,8
Kurang	26	8,2
Jumlah	316	100

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa mayoritas pengetahuan responden tentang swamedikasi diare berada pada kategori baik yaitu 221 responden (69,9%). Responden yang memiliki pengetahuan kurang hanya 26 orang (8,2%).

Tabel 2. Uji Chi-Square Jenis Kelamin dengan Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Tindakan Swamedikasi Diare

Jenis Kelamin	Tingkat Pengetahuan			<i>p Value</i>
	Baik	Cukup	Kurang	
	N (%)	N (%)	N (%)	
Perempuan	107(71,33)	36(24)	7(4,67)	0,780
Laki-laki	114(68,67)	33(19,88)	19(11,45)	

Berdasarkan Tabel 2. menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan pengetahuan tentang tindakan swamedikasi diare. Hal ini ditandai dengan *p value* > 0,05 (0,78).

Tabel 3. Uji Chi-Square Umur dengan Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Tindakan Swamedikasi Diare

Umur	Tingkat Pengetahuan			<i>p Value</i>
	Baik	Cukup	Kurang	
	N (%)	N (%)	N (%)	
Remaja akhir (17-25 tahun)	29 (82,86)	4 (11,43)	2 (5,71)	0,000
Dewasa awal (26-35 tahun)	90 (90,91)	8 (8,08)	1 (1,01)	
Dewasa akhir (36-45 tahun)	54 (75)	15 (20,83)	3 (4,17)	
Lansia awal (46-55 tahun)	45 (51,14)	33 (37,5)	10 (11,36)	
Lansia akhir (56-65 tahun)	3 (13,64)	9 (40,91)	10 (45,45)	

Hasil berbeda ditunjukkan pada Tabel 3. bahwa umur memiliki hubungan yang signifikan dengan pengetahuan tindakan swamedikasi diare yang ditandai dengan *p value* ≤ 0,05 (0,000).

Tabel 4. Uji Chi-Square Pendidikan dengan Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Tindakan Swamedikasi Diare

Pendidikan	Tingkat Pengetahuan			<i>p Value</i>
	Baik	Cukup	Kurang	
	N (%)	N (%)	N (%)	
SD	53 (41,73)	53 (41,73)	21 (16,54)	0,000
SMP	101 (88,60)	10 (8,77)	3 (2,63)	
SMA	60 (89,55)	5 (7,46)	2 (2,99)	
PT	7 (87,5)	1 (12,5)	0	

Berdasarkan Tabel 4. Pendidikan memiliki hubungan yang signifikan dengan pengetahuan tindakan swamedikasi diare dengan *p value* 0,000.

Tabel 5. Hubungan Pekerjaan dengan Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Tindakan Swamedikasi Diare

Pekerjaan	Tingkat Pengetahuan			<i>p Value</i>
	Baik	Cukup	Kurang	
	N (%)	N (%)	N (%)	
Ibu rumah tangga	66 (70,97)	23 (24,73)	4 (4,33)	0,023
Pedagang	26 (72,22)	7 (19,44)	3 (8,33)	
Buruh	76 (60,32)	33 (26,19)	17 (13,49)	
Pegawai swasta	47 (87,04)	5 (9,26)	2 (3,70)	
PNS	6 (85,71)	1 (14,29)	0	

Untuk variabel pekerjaan yang dapat dilihat pada Tabel 5 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan responden dengan pengetahuan tindakan swamedikasi diare responden yang ditandai dengan nilai *p value* 0,023.

PEMBAHASAN

Pengumpulan data penelitian diwakili 316 responden dari 1.754 KK yang merupakan masyarakat Desa Jangrana Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan pada kuesioner yang akan digunakan pada penelitian ini. Hasil yang didapat kesioner dengan jumlah 16 item dinyatakan valid karena nilai r hitung > r tabel. Kuesioner dinyatakan

reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* 0,71 atau lebih⁹. Hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan pada penelitian ini didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* 0,858.

Hasil tingkat pengetahuan masyarakat Desa Jangrana Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap terhadap tindakan swamedikasi diare, mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori baik 221 responden (69,9%), kategori cukup 69 responden (21,8%), dan kategori kurang 26 responden (8,2%). Hubungan jenis kelamin dengan tingkat pengetahuan masyarakat dapat dilihat pada Tabel 2. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variable jenis kelamin memiliki nilai signifikansi sebesar $0,780 > 0,05$ artinya tidak ada hubungan yang signifikan dengan tingkat pengetahuan masyarakat Desa Jangrana Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap terhadap tindakan swamedikasi diare.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hermawati (2012) berjudul "Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Rasionalitas Penggunaan Obat Swamedikasi Pengunjung di Dua Apotek Kecamatan Cimanggis Depok". Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa karakteristik masyarakat menurut jenis kelamin tidak ada hubungannya dengan tingkat pengetahuan masyarakat¹⁰. Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara umur dan pendidikan (p value $0,000 < 0,05$), dengan tingkat pengetahuan terhadap tindakan swamedikasi diare. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Robiyanto (2018) dengan judul "Analisis Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Tindakan Swamedikasi Diare Akut di Kecamatan Pontianak Timur".¹¹ Hubungan pekerjaan dengan tingkat pengetahuan masyarakat ditunjukkan pada Tabel 5. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pekerjaan memiliki signifikansi sebesar $0,023 (< 0,05)$. Hal tersebut memiliki arti bahwa ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan tingkat pengetahuan masyarakat Desa Jangrana Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Anis (2017) "tentang Hubungan Faktor Sosio demografi Terhadap Pengetahuan Swamedikasi dan Penggunaan Obat *Common Cold* di Desa Wukirsari Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman Yogyakarta". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pekerjaan masyarakat dengan tingkat pengetahuan. Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang baik secara langsung maupun tidak langsung. Pekerjaan juga berkaitan dengan pendapatan seseorang. Jika pendapatan seseorang tinggi maka orang tersebut memiliki perilaku swamedikasi yang baik. Pekerjaan membuat antar individu berinteraksi untuk bertukar informasi lebih luas sehingga Informasi yang didapatkan seseorang semakin banyak.¹²

SIMPULAN

Tingkat pengetahuan masyarakat Desa Jangrana Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap tentang tindakan swamedikasi diare memiliki tingkat pengetahuan yang sudah baik. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara umur dan pendidikan, pekerjaan dengan tingkat pengetahuan terhadap tindakan swamedikasi diare.

Penelitian ini perlu dilakukan lebih lanjut di daerah yang kondisinya berbeda dengan Desa Jangrana untuk mempermudah pemetaan distribusi obat. Masyarakat harus berperan aktif dan mencari dari manapun dengan sumber terpercaya tentang swamedikasi diare untuk meningkatkan kesehatan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada:
1. Allah SWT karena atas izin-Nya penulis diberikan kemudahan

2. Kedua orang tua dan keluarga atas doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan jurnal ini
3. Ketua Stikes Paguwarnas Maos Cilacap dan Jajarannya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Tan HT dan Rardja K. Swamedikasi. Jakarta. PT. Elex Media Komputindo. 2010
2. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2009. Jakarta. Sistem Kesehatan Nasional. P 7-8. 2009
3. Badan litbangkes. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. P 6-7. 2013
4. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014. P. 147-148. 2015
5. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta. Data dan informasi Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017. P 144. 2018
6. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta. PT Rineka Cipta. P 37-40. 2010
7. Santika I. Hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) dan Umur Terhadap Daya Tahan Umum (Kardiovaskuler) Mahasiswa Putra Semester II Kelas A Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan IKIP PGRI Bali Tahun 2014. Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi. 1 :44. 2015.
8. Nursalam. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta. Salemba Medika. 2008
9. Alwi I. Kriteria Empirik Dalam Menentukan Ukuran Sampel Pada Pengujian Hipotesis Statistika dan Analisis Butir. Jurnal Formatif 2 (2) : P 145. 2015
10. Hermawati D. Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Rasionalitas Penggunaan Obat Swamedikasi Pengunjung di Dua Apotek Kecamatan Cimanggis Depok. Skripsi. Depok. 2012
11. Robiyanto, Rosmimi M, Untari EK. Analisis Pengaruh Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Tindakan Swamedikasi Diare Akut di Kecamatan Pontianak Timur. Jurnal Pendidikan 16 (1) : P.137-138. 2018
12. Anis F. Hubungan Faktor Sosio demografi Terhadap Pengetahuan Swamedikasi dan Penggunaan Obat Common Cold di Desa Wukirsari Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta . 2017